

## ABSTRAK

**Hayat. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sumenep. Skripsi, STKIP PGRI Sumenep, Jurusan Bimbingan Konseling. 2013**

**Kata Kunci : Motivasi, Bimbingan, Kelompok**

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam mengembangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumenep yang berjumlah 23 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah deskriptif komparasi, yaitu membandingkan hasil tes motivasi belajar siswa pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hasil tes soal yang diberikan kepada siswa diketahui siswa yang memiliki motivasi yang rendah sebanyak 16 siswa, dan yang memiliki motivasi yang sangat baik sebanyak 7 orang.. Sedangkan ketuntasan kelompok 81%. Pada siklus II dari 23 siswa yang ikut tes diketahui 2 siswa atau 8,7% memiliki motivasi yang rendah, dan 1 siswa atau 4,3% memiliki motivasi yang baik, sedangkan 20 siswa atau 87% memiliki motivasi yang sangat baik. Dengan demikian pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 23 siswa, adanya interaksi antar anggota kelompok sebanyak 2 siswa dengan persentase frekuensi (8,6%), adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelum dimasing-masing kelompok sebanyak 2 siswa dengan persentase frekuensi (8,6%), adanya keterkaitan individu terhadap aturan-aturan kelompok sebanyak 3 siswa dengan persentase frekuensi (13,04%), adanya kepemimpinan kelompok sebanyak 2 siswa dengan persentase frekuensi (8,6%), adanya perasaan yang sama dalam kelompok 2 siswa dengan persentase frekuensi (8,6%), dan adanya kersama yang baik dalam kelompok sebanyak 3 siswa dengan persentase frekuensi (13,04%). Pada siklus II hasil observasi dapat ditunjukkan bahwa adanya interaksi antar anggota kelompok sebanyak 20 siswa dengan persentase frekuensi (89%), adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelum dimasing-masing kelompok sebanyak 23 siswa dengan persentase frekuensi (100%), adanya keterkaitan individu terhadap aturan-aturan kelompok sebanyak 22 siswa dengan persentase frekuensi (97%), adanya kepemimpinan kelompok sebanyak 15 siswa dengan persentase frekuensi (65%), adanya perasaan yang sama dalam kelompok 23 siswa dengan persentase frekuensi (100%), dan

adanya kersama yang baik dalam kelompok sebanyak 23 siswa dengan persentase frekuensi (100%). Dengan demikian pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

